



Perizinan Pasar di Yogya Diminta Selektif

Pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 menjadi hal utama.

SILVY DIAN SETIAWAN

YOGYAKARTA — Wakil Wali Kota Yogyakarta, Heroe Poerwadi meminta pemerintah di tingkat kecamatan untuk lebih selektif dalam mengeluarkan perizinan pasar Ramadhan. Sehingga, diharapkan tidak banyak titik pasar Ramadhan di Kota Yogyakarta.

"Ini yang teman-teman kemantren (kecamatan) sifatnya dinamis, mana yang harus dikuatkan untuk mencegah kerumunan," kata Heroe di Yogyakarta, Rabu (14/4).

Selain itu, jumlah pedagang di tiap pasar Ramadhan juga harus dibatasi. Begitu pun dengan jarak antar lapak pedagang minimal lima meter.

Selama adanya pasar Ramadhan, pelaksanaan protokol kesehatan pencegahan Covid-19 menjadi hal utama. Heroe menyebut, layanan pesan antar juga dimungkinkan agar tidak terjadi kerumunan.

Bahkan, kata Heroe, juga dimungkinkan untuk dilakukannya

penambahan rute jalan di pasar Ramadhan dengan manajemen rekayasa lalu lintas melalui kebijakan satu arah. Diharapkan, melalui kebijakan ini kerumunan masyarakat selama di pasar Ramadhan dapat diminimalisasi.

"Selama semua disiplin menjalankan protokol kesehatan dengan baik, semua aktivitas dimungkinkan jalan. Yang penting tidak menimbulkan kerumunan," ujarnya.

Seperti diketahui, Pemerintah Kota (Pemkot) Yogyakarta memberlakukan manajemen rekayasa lalu lintas di Jalan Kemas, Kecamatan Kotagede. Rekayasa lalu lintas dilakukan dengan kebijakan satu arah bagi kendaraan roda empat.

Kepala Bidang Lalu Lintas Dinas Perhubungan (Dishub) Kota Yogyakarta, Windarto mengatakan, kebijakan ini diterapkan selama Ramadhan 1442 Hijriyah. Berlaku hanya pada sore hari mulai pukul 15.00 WIB sampai 18.00 WIB. "Penerapan arus satu arah untuk mobil di Jalan Kemas dimaksudkan untuk

kelancaran lalu lintas. Terutama selama bulan Ramadhan," kata Windarto belum lama ini.

Windarto menyebut, lalu lintas di Jalan Kemas rawan kepadatan. Sebab, banyak pedagang kuliner dan deretan toko di Jalan Kemas selama Ramadhan. Sementara, kondisi jalannya sendiri tidak lebar yang hanya sekitar enam meter. Tentunya, hal ini akan menyebabkan penumpukan kendaraan di daerah tersebut jika tidak diterapkan rekayasa lalu lintas.

"Penerapan satu arah untuk mobil di Jalan Kemas berlaku dari arah utara ke selatan. Selama bulan Ramadhan banyak pedagang di tepi jalan di sana, makanya lalu lintas satu arah kami terapkan sore hari menjelang buka puasa," ujarnya.

Belum ada laporan pelanggaran prokes

Pemkot juga tidak melarang pelaksanaan kegiatan ibadah selama Ramadhan 1442 Hijriyah di masjid. Namun, pelaksanaannya harus dengan protokol kesehatan (prokes) pencegahan Covid-19 yang ketat.

Heroe mengatakan, belum ada laporan pelanggaran prokes terkait penyelenggaraan ibadah

selama Ramadhan di Kota Yogyakarta. Sebab, kata Heroe, hampir di semua masjid di Kota Yogyakarta selama ini sudah menjalankan shalat lima waktu dengan protokol kesehatan. "Tidak ada masalah dari laporan lurah maupun mantri pamong praja (camat) terkait penyelenggaraan ibadah Ramadhan," kata Heroe.

Pihaknya pun telah mengeluarkan Surat Edaran (SE) Wali Kota Nomor 451/1353/SE/2021 tentang Pedoman Penyelenggaraan Kegiatan Ibadah Ramadhan dan Shalat Idul Fitri 1442 Hijriyah di Kota Yogyakarta pada Masa Pandemi Covid-19. Dalam SE tersebut sudah diatur ketentuan ibadah dengan pembatasan kapasitas sebesar 50 persen.

"Jadi ketentuan ibadah Ramadhan di masjid-masjid bukan sesuatu yang baru. Artinya ketika dilaksanakan shalat tarawih berjamaah bukan sesuatu yang baru bagi takmir masjid di Yogya," ujarnya.

Selain itu, juga diatur jaga jarak fisik sejauh satu meter antar jamaah. Kultum juga diatur untuk dilakukan maksimal 15 menit. "Pengurus masjid wajib menunjuk petugas yang memastikan penerapan prokes dan mengumumkan ke seluruh jamaah," jelas Heroe. ■ ed: ferman rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui
2. Kecamatan/Kemantren Kotagede			
3. Sat Pol PP			

Yogyakarta, 31 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005